

## PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMK PGRI 3 DENPASAR MELALUI BIMBINGAN KARIR

I Made Mahaardhika<sup>1\*</sup>, Putu Agus Giri Semara Putra<sup>2</sup>,  
Ni Putu Ayu Agustin Karisma Dewi<sup>3</sup>, Komang Wirsiasih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email : [khandramaha71@gmail.com](mailto:khandramaha71@gmail.com) ; [girisemara278@gmail.com](mailto:girisemara278@gmail.com) ;  
[ayu.karisma1987@gmail.com](mailto:ayu.karisma1987@gmail.com) ; [komangwirsiasih24@guru.smp.belajar.id](mailto:komangwirsiasih24@guru.smp.belajar.id)

### ABSTRACT

*The purpose of community service carried out at PGRI 3 Denpasar Vocational High School is to help student recognize and develop their potential and determine their career plans after they graduate from vocational high school. The material presented in this community service activity is about knowing and developing one's own potential, types of higher education and various professions and areas of expertise. By knowing the potential that exists in him, it is hoped that students will able to develop a road map for further studies or work plans that are in accordance with their interest and talents. When students already have an overview of their future plans, students will have learning motivation and attitudes that will lead them to achieve their goals. PGRI 3 Denpasar Vocational High School is a vocational school with the vision of preparing a middle-level workforce who is cultured, has noble character, is ready to work and is independent to fill the needs of the world of work in facing the era of globalization.*

**Keywords:** Career Guidance, PGRI 3 Denpasar Vocational High School

### ABSTRAK

Tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMK PGRI 3 Denpasar adalah untuk membantu siswa mengenal dan mengembangkan potensi dirinya, serta menetapkan perencanaan karirnya setelah mereka lulus sekolah menengah kejuruan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tentang mengenal dan mengembangkan potensi diri, jenis-jenis pendidikan tinggi dan ragam profesi dan bidang keahliannya. Dengan mengenal potensi yang ada pada dirinya, diharapkan siswa mampu menyusun peta jalan rencana lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai dengan minat bakatnya. Ketika siswa sudah memiliki gambaran tentang rencana masa depannya, siswa akan memiliki motivasi belajar dan sikap-sikap yang akan mengarahkannya pada ketercapaian cita-citanya. SMK PGRI 3 Denpasar merupakan sekolah vokasi dengan visi menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, siap bekerja dan mandiri untuk mengisi kebutuhan dunia kerja menghadapi era globalisasi.

**Kata Kunci:** Bimbingan Karir, Potensi Diri, Perencanaan Karir.

### PENDAHULUAN

SMK PGRI 3 Denpasar merupakan salah satu sekolah vokasi pariwisata yang berada di tengah-tengah Kota Denpasar. Sekolah ini sudah berdiri sejak 24 Januari tahun 2000.

Meskipun sekolah swasta, namun sekolah ini menjadi tujuan favorit bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya yang ingin mendalami ilmu kepariwisataan. Di SMK PGRI 3 Denpasar terdapat dua jurusan, yaitu akomodasi perhotelan dan tata boga. Visi SMK PGRI 3 Denpasar adalah menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, siap bekerja dan mandiri untuk mengisi kebutuhan dunia kerja menghadapi era globalisasi. Untuk mewujudkan visi tersebut, dibuatlah beberapa misi diantaranya : (1) Memberikan pengetahuan tentang budaya dan etika atau budi pekerti luhur bagi siswa; (2) Menyiapkan siswa yang memiliki kemampuan dan sikap kerja sesuai tuntutan lapangan kerja; (3) Menyiapkan sikap mental dan pengetahuan anak yang mandiri dan mampu mengembangkan kualitas dirinya secara berkelanjutan; (4) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta pengabdian secara profesional untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan bermoral; (5) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yg produktif, adaptif, dan kreatif (I Made Darmada , Pande Wayan Bawa, 2020).

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai yang telah diamanatkan Undang-Undang, sekolah berusaha memberikan yang terbaik kepada seluruh peserta didiknya. Program akademik dan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa diharapkan mampu menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan seluruh potensi diri sesuai dengan bakat minat yang ada pada dirinya. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mengenal secara utuh bakat, minat serta potensi dirinya. Beberapa siswa memilih jurusan karena ikut-ikutan teman dan informasi yang minim akan perencanaan karir masa depannya (I Komang Sukendra, Putu Dessy Fridayanthi, I Made Darmada, 2021).

Minimnya peserta didik yang memiliki peta jalan perencanaan karirnya diakibatkan karena siswa belum mengetahui potensi dirinya secara utuh. Habsari (2005) menjelaskan, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Menurut Tarmudji (1997) pengembangan potensi diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hngan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalami kesadaran, dan mempercayai usaha hati. Pengembangan diri adalah suatu proses pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau

kemampuan diri sampai pada tahap otonomi (kemandirian). Pengembangan diri merupakan proses yang utuh dari awal keputusan sampai puncak sukses dalam mencapai kemandirian serta menuju pada aktualisasi diri. Perubahan dan perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana dia hidup.

Di sekolah, para remaja dapat melakukan berbagai aktivitas baik akademik maupun non akademik yang dapat memberikan stimulus agar siswa mampu mencapai perkembangan yang optimal. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa mampu mencapai penerimaan diri, pemahaman diri dan juga peningkatan diri yang optimal. Di SMK PGRI 3 Denpasar, siswa terlalu fokus dalam mengejar prestasi akademik sehingga kurang memperhatikan bakat minat lain yang ada pada dirinya untuk diasah dan lebih dikembangkan. Motivasi berprestasi dan jiwa untuk berkompetisi yang tinggi yang terbentuk pada setiap siswa, menyebabkan siswa sedikit mengabaikan kemampuan lain yang ada pada dirinya di luar kemampuan akademik yang dimilikinya (I Komang Sukendra, I Made Darmada, 2019).

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Tugas perkembangan remaja secara kognitif adalah berpikir tentang masa depan. Pada masa ini seseorang dituntut mulai memikirkan tentang masa depannya secara sungguh-sungguh (Hurlock, 1980). Siswa SMK merupakan remaja yang sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan dalam mengambil jurusan dan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat pendidikan SMA/SMK. Pengembangan potensi peserta didik merupakan proses yang disengaja dan sistematis dalam membiasakan/mengkondisikan peserta didik agar memiliki kecakapan dan keterampilan hidup. Untuk dapat mengembangkan, sebelum ataupun bersamaan dengan usaha konkret dilakukan, sangat perlu adanya pengertian dan pemahaman para pendidik terhadap remaja. Kecakapan dan keterampilan dimaksud berarti luas, baik kecakapan personal yang mencakup kecakapan mengenal diri sendiri, dan kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, maupun kecakapan vokasional. Menurut Amri (2013), tujuan kegiatan pengembangan diri bagi individu adalah sebagai berikut: a) Tujuan umum Pengembangan diri secara umum bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan peserta didik dan pembelajaran, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah atau madrasah. b) Tujuan khusus Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi maupun kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan juga kemandirian. Fungsi dilaksanakannya kegiatan pengembangan diri adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam mengasah kemampuan serta kompetensinya yang merujuk pada minat, bakat, serta kemampuan sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan

sekitarnya. Pendeknya, kegiatan pengembangan diri memacu peserta didik untuk menjadi lebih terampil dalam mengasah keahlian yang dimilikinya sesuai dengan kecenderungan kompetensi yang telah ada pada dirinya (I Komang Sukendra, I Made Darmada, 2019).

Berdasarkan tahap perkembangan karier remaja yang berada direntang usia 16-22 tahun ini merupakan tahap mengeksplor yang berawal sejak individu mempunyai kesadaran bahwa pekerjaan merupakan bagian integral dari kehidupannya. Setiap orang harus bekerja dan untuk bekerja harus mempersiapkan diri dengan sebaik dan sedini mungkin. Salah satunya yaitu dengan pendidikan dan latihan. Apabila dilihat dari tahapan perkembangan karier dari Super dan Jordan (dalam Yusuf, 2009) masa remaja termasuk tahap eksplorasi pada tingkat tentatif dan transisi (usia 15-21 tahun). Pada tahap tentatif (15-17), faktor-faktor yang diperhitungkan/dipertimbangkan adalah: kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan. Sedangkan pada tahap transisi (18-21), remaja telah memiliki pertimbangan yang objektif, bisa masuk ke pasaran kerja atau pelatihan profesional, dan mencoba untuk mengimplementasikan konsp dirinya. Jordan (Yusuf, 2009), mengemukakan tentang tugas-tugas perkembangan karier remaja salah satunya adalah perencanaan dan pengambil keputusan. Profil remaja yang harus di capai pada tugas perkembangan tersebut ialah 1) remaja harus bisa memilih salah satu alternatif dari berbagai macam pekerjaan yang, 2) remaja mampu mempertimbangkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sekolah, 3) remaja dapat membuat rencana yang akan dilakukan setelah tamat sekolah, 4) remaja dapat memilih program studi sesuai dengan minat/kemampuannya, 5) remaja dapat mengambil keputusan di mana dia ingin bekerja.

Perencanaan karier merupakan suatu proses yang berawal dari mengenal dan memahami diri sendiri, menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai membuat rencana terhadap suatu pekerjaan. Perencanaan karier merupakan suatu hal yang penting karena dengan adanya perencanaan karier, maka akan mengurangi ketegangan dan kecemasan individu dalam mencari informasi pekerjaan dan mengambil keputusan akan karier yang diinginkan. Menurut Corey & Corey (2006) perencanaan karier merupakan suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karier. Jadi, perencanaan karier lebih kepada pengumpulan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan karier atau pekerjaan dan hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Tiga aspek utama dalam perencanaan karier yaitu pengetahuan dan pemahaman terhadap diri pribadi, pengetahuan dan pemahaman terhadap pekerjaan, serta cara berpikir yang benar antara diri pribadi dan dunia kerja (Duntari, 2018). Kondisi dimana remaja harus memahami potensi diri dan membentuk gambaran perencanaan karir bagi dirinya, memunculkan kebutuhan akan pentingnya pengetahuan tentang karir dan Langkah-langkah untuk mewujudkannya (I K Sukendra et al., 2021). Winkel (dalam Rizqi, 2014) mengatakan bahwa perencanaan yang baik dan matang menuntut pemikiran tentang semua tujuan yang akan dicapai dalam priode waktu panjang (*long-range goals*) dan dalam

periode waktu pendek (*short-range goals*). Diperlukan upaya tertentu dari pihak sekolah untuk membantu peserta didiknya memahami lebih dalam potensi diri dan menetapkan peta jalan perencanaan karirnya. Bimbingan karir merupakan salah satu layanan dasar dalam ranah bimbingan dan konseling (BK) yang berfungsi untuk membantu siswa dalam mengenal potensi dirinya agar dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Menurut W.S Winkel (dalam Sukardi, 1989) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memegang jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Walgito (2005) menyatakan bahwa fungsi bimbingan karir adalah untuk membantu siswa agar memahami dan menilai dirinya, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada di dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya. Oleh karena itu, sangat penting sekali untuk dilakukan bimbingan karir bagi siswa di SMK PGRI 3 Denpasar agar dapat membantu siswa lebih mengenal potensi diri dan membuat peta jalan perencanaan karirnya (I K Sukendra et al., 2021).

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kewajiban dosen atau Lembaga perguruan tinggi dari Tri Dharma perguruan tinggi. Berdasarkan informasi dari salah seorang guru yang mengajar di SMK PGRI 3 Denpasar yang juga merupakan mahasiswa pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (Prodi BK FKIP UPMI), bahwa beberapa peserta didiknya memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukannya kepada beberapa orang siswa, ditemukan bahwa mereka belum mengenal secara utuh potensi yang ada pada dirinya, sehingga menyebabkan kurangnya tanggung jawab dan keaktifan dalam berbagai kegiatan dan tugas yang diberikan kepadanya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang bimbingan karir ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

### **1. Asesmen (Pengumpulan Data Awal)**

Pada tahap ini kami bekerjasama dengan guru di SMK PGRI 3 Denpasar untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi riil siswa. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru didapatkan informasi bahwa beberapa siswa kelas XII belum mampu memutuskan apakah akan melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi atau akan bekerja. Hasil wawancara dengan siswa yang kami lakukan juga didapatkan bahwa ada siswa yang belum memahami tentang potensi diri dan keputusan karirnya. Dari hasil observasi ditemukan bahwa ada siswa yang belum mampu membina sikap dan hubungan yang serasi dengan dunia kerja pada saat melaksanakan mata pelajaran praktik. Dari temuan tersebut, kami meyakini bahwa terdapat peserta didik yang berasal dari SMK PGRI 3 Denpasar yang belum memiliki pemahaman karir yang baik.

## 2. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan temuan pada saat asesmen di atas, kami menyusun rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMK PGRI 3 Denpasar. Pada tahap ini kami melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah dengan dibantu oleh salah seorang guru yang juga merupakan mahasiswa Prodi BK FKIP UPMI. Perencanaan ini meliputi kesiapan narasumber layanan, merancang anggaran, menyiapkan materi dan media dan peralatan yang dibutuhkan pada tahap pelaksanaan.

## 3. Implementasi (Pelaksanaan Kegiatan)

Pada tahap ini kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di SMK PGRI 3 Denpasar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 12 November 2022. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 120 orang siswa kelas XII dari berbagai jurusan. Dalam kegiatan PKM ini melibatkan dua orang narasumber yang memberikan materi yaitu I Made Mahaardhika, S.H., M.Si dan Putu Agus Giri Semara Putra, S.Pd., M.Pd.

Narasumber pertama yaitu Bapak I Made Mahaardhika memaparkan materi tentang “Mengenal dan Mengembangkan Potensi Diri”. Pada pemaparannya pemateri pertama ini mengajak siswa menggali minat bakat, kelebihan dan kekurangan diri. Dalam pemaparannya, narasumber mengawali kegiatan dengan melakukan ice breaking tentang konsentrasi untuk mencairkan suasana kelas. Kemudian narasumber membagikan selembar kertas pada semua siswa untuk dituliskan tentang kekurangan dan kelebihan diri serta minat bakatnya. Setelah siswa mengisi lembar kertas tugasnya, lima orang siswa diminta untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya. Setelah itu narasumber menampilkan power point tentang pengertian potensi diri dan cara-cara dalam mengembangkan potensi diri. Sebelum mengakhiri pemaparan materinya, narasumber memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipaparkan. Beberapa orang siswa mengajukan seputar kepribadian, mengenal minat bakatnya, serta cara dalam berkomunikasi dengan orang tua.

Narasumber kedua, yaitu Bapak Agus Giri menyampaikan materi tentang jenis-jenis jenjang pendidikan tinggi dan berbagai profesi beserta keahlian yang harus dimiliki pada profesi tersebut. Materi yang disampaikan Pak Agus Giri merupakan materi lanjutan dari materi yang telah disampaikan oleh narasumber pertama. Bapak Agus Giri memulai materinya dengan mengajak siswa melakukan gerak-gerak tertentu untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa. Selanjutnya narasumber menyampaikan materi tentang jenis-jenis jenjang pendidikan tinggi beserta konsentrasi/jurusan di dalamnya, serta kemungkinan profesi yang bisa didapatkan setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi tersebut. Selanjutnya narasumber menyampaikan ragam profesi yang ada di dunia kerja beserta jenjang karir yang bisa ditempuh dalam profesi tersebut. Siswa juga diberikan gambaran dan pemahaman, keterampilan atau pengetahuan apa saja yang harus dimiliki jika

memilih salah satu profesi yang akan digelutinya. Pada bagian akhir dari pemaparan materi ini, seluruh siswa diajak untuk membuat peta jalan perencanaan karir dalam selembar kertas. Kemudian lima orang siswa diminta untuk tampil ke depan dan mempresentasikan tugas peta jalan karir yang telah dibuatnya. Pada sesi akhir, Bapak Agus Giri memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai materi yang telah disampaikan. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan tentang jurusan perkuliahan apa yang cocok untuk dirinya, bagaimana cara agar bisa mencapai karir yang bagus pada sebuah perusahaan, serta bagaimana menghadapi rekan kerja yang sulit diajak bekerjasama.

#### 4. Evaluasi

Pada tahap ini kami melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SMK PGRI 3 Denpasar. Dari hasil evaluasi ditemukan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan. Siswa memiliki pemahaman baru tentang mengenal dan mengembangkan potensi diri serta pemilihan jurusan di jenjang pendidikan tinggi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMK PGRI 3 Denpasar sangat memberikan manfaat pada peserta didik yang mengikutinya. Sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan merasa sangat senang dan terbantu oleh kegiatan yang kami lakukan. Pemberian materi tentang pengenalan potensi diri, jenis-jenis perguruan tinggi dan ragam profesi di dunia kerja merupakan sesuatu yang baru bagi siswa. Sebelumnya informasi ini sudah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah, namun belum sedetail yang kami berikan. Cara penyanyian, materi dan media yang digunakan oleh narasumber yang berbeda dari yang guru lakukan dalam pembelajaran sehari-hari membuat siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan.

### **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dosen wajib melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari kontribusinya dalam mengaplikasikan dan membagikan ilmu pengetahuannya kepada masyarakat. Kurangnya pemahaman tentang potensi diri dan perencanaan karir siswa di SMK PGRI 3 Denpasar menjadi awal dilaksanakannya pengabdian masyarakat di tempat ini. Setelah mendapatkan materi dan simulasi dalam mengenal potensi diri serta jenjang pendidikan perguruan tinggi dan ragam profesi di dunia kerja, siswa di SMK PGRI 3 Denpasar mampu memutuskan dan membuat peta jalan perencanaan karirnya. Pimpinan SMK PGRI 3 Denpasar sangat mengapresiasi apa yang kami lakukan dan berharap kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat dilakukan secara berkala di sekolahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Corey, M. S. & Corey, G. (2006) *Groups: Process and practice* (seventh edition). Belmont, CA: Thompson Higher Education.
- Duntari, R., A., A. (2018). *Strategi Perencanaan Karir Remaja Melalui Peningkatan Pemahaman Self Concept*. Fokus. Vol. 1 No. 3, Mei 2018.
- Habsari, S. (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA Kelas XI*. Jakarta : Grasindo.
- Hurlock, E., B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- I Komang Sukendra, I Made Darmada, I. W. S. (2019). Program Kemitraan Masyarakat SMA Negeri 7 Denpasar Provinsi Bali. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 1–11.  
<https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/21/9>
- I Komang Sukendra, Putu Dessy Fridayanthi, I Made Darmada, I. M. S. (2021). *PKM. Sosialisasi dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru SMP Negeri 3 Abiansemal Badung*. 2(1), 74–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5759228>
- I Made Darmada , Pande Wayan Bawa, I. K. S. (2020). *Program Kemitraan Masyarakat Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Petang Badung*. 1(1), 1–11.  
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyamahadi/article/view/986/807>
- Sukardi, D., K. (1989). *Pendekatan konseling karir di dalam bimbingan karir (suatu pendahuluan)* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukendra, I K, Sumandya, I. W., & ... (2021). PKM. Penulisan Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Ilmiah Guru di SMAK Negeri 3 Sukawati. *Jurnal Pengabdian ...*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5002824>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rizqi, P. R. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran (Ap) 1 Smk Negeri 2 Tegal* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Tarmudji, T. (1998). *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Liberty.
- Walgito, B. (2005). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya